

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah proses penyampain, merubah seseorang terhadap kondisi yang lebih baik, baik pada pribadi maupun masyarakat sehingga dapat mengembalikan ke fitrah suci agar terciptanya kehidupan yang hakiki. Maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap makhluk sosial dalam kehidupan serta menjadi kewajiban terhadap risalah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad.<sup>1</sup> Kekalahan maupun kemenangan umat Islam di era reformasi sangat mempengaruhi dengan kegiatan dakwah, dengan demikian dakwah mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan di era kemajuan globalisasi.

Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai "*pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus*". Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kebahagiaan maupun kesejahteraan bagi setiap makhluk hidup, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu yang bertugas dalam menyampaikan risalah, bertujuan untuk mengajarkan serta menyucikan manusia.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi sumber petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan dakwah, yakni ajakan untuk menuju

---

<sup>1</sup> M. Natsir, *FIGHUD DAKWAH*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977), hlm. 109, dalam Thohir Luth, M. Natsir : *DAKWAH DAN PEMIKIRANNYA*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 67.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung: Mizan, 1994), hal. 172

Allah dan mengikuti jejak Rasul-Nya. Hal ini berarti Al-Qur'an hidup ditengah-tengah realitas dakwah, atau berada dalam atmosfir dakwah.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dakwah adalah mengembalikan seseorang kepada fitrah yang suci dan melaksanakan syariat Islam. Dengan demikian, masalah hidup, baik masalah pribadi maupun masalah keluarga, bermasyarakat, menjadikan manusia sebagai fungsi kehidupan sesuai dengan perintah *ilahiah*. Manusia merupakan makhluk dengan beragam prinsip dan keyakinan, adapun fungsinya menjadi *syuhada'ala an-nas*, sebagai aktivis serta pengamat dengan menjadikan manusia yang taat kepada Allah.<sup>4</sup>

Problematika manusia yang semakin hari mengalami peningkatan, merupakan salah satu motivasi dan arus deras untuk melatarbelakanginya kegiatan dakwah. Hingga manusia bisa menyadari bahwa tugas dan fungsinya merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Demikian dakwah dengan membina kembali manusia agar memahami tugas dan fungsinya untuk memahami ajaran Islam secara meyeluruh, tidak sekedar simbol tanpa makna.

Sebagaimana tertera dalam firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran [3]: 104)

---

<sup>3</sup> Awaludin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. Saifuddin Zuhri, (Semaranag: RaSAIL, 2005), hlm. 17

<sup>4</sup> M. Natsir, *Dakwah dan Tujuan, dalam Serial Media Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1975,) hal. 2-4

Dijelaskan bahwa pedoman terhadap orang-orang yang sudah beriman serta mengajak seseorang mengikuti jalan yang berbeda, yakni mengikuti jalan dari perbuatan *ma'ruf* serta menghalangi dari perilaku *munkar*.

Dalam pendekatan maupun seruan dakwah juga harus benar dan tepat yang sesuai dengan sasaran dakwah. Peran dakwah kini selalu meninggalkan penyelesaian dalam berbagai masalah kehidupan pada kehidupan sosial dalam setiap waktu perkembangannya. Adanya masalah baik eksternal maupun internal menjadikan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari perjuangan dalam penyampaian dakwah.

Di era globalisasi saat ini terkait dengan dakwah sebagaimana proses penyampaian dakwah Islam, tentu saja banyak kajian terkait metode dalam berdakwah. Seorang da'i harus menggunakan cara yang benar dan tepat sesuai dengan sasaran dakwah. Dengan demikian, peningkatan kualitas da'i harus terus menerus dilakukan secara efektif. Untuk mendapatkan metode dakwah yang efektif dan strategi khususnya agar dapat memberikan solusi yang semakin hari semakin komplit.

Sebagaimana tertera dalam firman-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي ۗ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Dijelaskan bahwa terdapat tiga metode terkait dengan kajian dakwah yaitu, Metode dakwah *hikmah* adalah dakwah memberikan pengetahuan serta pesan-pesan kebaikan sesuai dengan tingkat kemampuan objek dakwah dengan demikian, tidak memberatkan maupun keterpaksaan. Selanjutnya metode *mau'izhah hasanah* adalah dakwah yang memberikan nasehat-nasehat kebaikan yang menyentuh jiwa sesuai dengan pemikiran objek dakwah. Selanjutnya metode *jidal* dakwah melalui cara bertukar pikiran, maupun berdebat adapun menggunakan cara yang terbaik yakni menggunakan perkataan yang halus, sopan serta pemikiran yang benar, jauh dari sifat sombong, memaki-maki, marah. Dari ketiga konsep terkait dengan metode dakwah tersebut Rasulullah SAW juga menerapkan dalam kegiatan dakwah, selain itu da'i juga dapat menjadikan metode dakwah tersebut dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.

Untuk mengkaji kedua ayat di atas sebagaimana pesan dakwah Islam tersebut. Penulis menggunakan tafsir al-Misbah, merupakan tafsir yang dikarang oleh M. Quraish Shihab, merupakan mufassir serta cendikiawan kontemporer mengabdikan dirinya untuk menyampaikan ajaran Islam. Salah satu usaha beliau ikut bergabung dalam menerjemahkan al-Qur'an Departemen Agama, walaupun beliau mempunyai terjemah al-Qur'an sendiri. Tafsir beliau yang sudah selesai Tafsir al-Misbah lengkap 30 juz terdiri dari 15 volume. Quraish Shihab seorang cendikiawan Indonesia yang begitu perhatian dalam mengadakan dirinya di dunia dakwah. Sebagaimana bukti pada bab empat halaman 193 dalam karyanya berjudul membumikan al-Qur'an. Bahwasannya pemikiran beliau tentang dakwah

banyak memberikan pencerahan terutama ketika menafsirkan al-Qur'an serta memberikan kontribusi baru terkait dakwah.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti terdorong untuk membahas **“Dakwah Menurut M. Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 dan Surat an-Nahl Ayat 125 dalam Tafsir Al-Misbah”** dapat dinantikan mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses kegiatan maupun perkembangan dakwah selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana dakwah menurut Quraish Shihab kajian surat Ali-Imran ayat 104 dan surat an-Nahl ayat 125 dalam tafsir al-Misbah?
- b. Bagaimana relevansi dakwah menurut Quraish Shihab kajian surat Ali-Imran ayat 104 dan surat an-Nahl ayat 125 dalam tafsir al-Misbah perspektif dakwah masa kini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dakwah menurut Quraish Shihab kajian surat Ali-Imran ayat 104 dan surat an-Nahl ayat 125 dalam tafsir al-Misbah.
- b. Untuk mendeskripsikan dakwah menurut Quraish Shihab kajian surat Ali-Imran ayat 104 dan surat an-Nahl ayat 125 dalam tafsir al-Misbah perspektif dakwah masa kini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Manfaat teoritis, sedikit banyaknya penelitian ini dapat memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi motivasi bagi penulis, para da'i, dan bagi para pembaca lainnya.

- b. Manfaat praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu proses perkembangan dakwah Islam dan para praktisi da'i maupun para masyarakat. Agar dapat mengembangkan dan memudahkan kegiatan dakwah sehingga mudah dimengerti, dengan menggunakan dakwah menurut M. Quraish Shihab kajian surat Ali-Imran ayat 104 dan surat an-Nahl ayat 125 dalam tafsir al-Misbah ini.